

**Gambaran Kesiapan Mahasiswa Dalam Mengikuti Pembelajaran dengan Pendekatan
Interprofesional Education (IPE) dan *Interprofessional Collaboration (IPC)* di Universitas Sari
Mulia Banjarmasin**

Fahmi Riduan^{*1}, Cynthia Eka Fayuning Tjomiadi¹, Agustinus Hermino²

¹Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia Banjarmasin

²Universitas Sari Mulia Banjarmasin

**correspondence author: Telp: 082148028011, E-mail: fahmiriduan@gmail.com*

Abstrak

Latar Belakang: IPC merupakan kerjasama antara profesi menjadi satu tim agar kualitas pelayanan efektif. IPC dapat ditingkatkan melalui IPE di institusi. Proses belajar diawali dengan persiapan. Mahasiswa yang tidak memiliki kesiapan belajar cenderung memiliki prestasi belajar rendah.

Tujuan: Mengetahui gambaran kesiapan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dengan pendekatan IPE dan IPC.

Metode: Penelitian di Universitas Sari Mulia Banjarmasin bulan Juli 2020. Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan *deskriptif*. Populasi adalah mahasiswa tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 377 orang. Sampel sebagian populasi berjumlah 79 orang dengan teknik pengambilan *purposive sampling*. Instrumen berupa kuesioner *Readinnes for Interprofessional Learning Scale (RIPLS)* versi Indonesia. Analisa data menggunakan univariat.

Hasil: Kesiapan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dengan pendekatan IPE dan IPC di Universitas Sari Mulia Banjarmasin sebagian baik sebanyak 74 orang (93,7%).

Kesimpulan: Mahasiswa sebagian besar memiliki kesiapan yang baik dalam mengikuti pembelajaran dengan pendekatan IPE dan IPC. Hendaknya Instansi Pendidikan dapat melakukan pendekatan yang lebih kepada mahasiswa yang belum siap untuk mengikuti proses pembelajaran IPE dan IPC.

Kata Kunci: *Interprofessional Collaboration (IPC)*, *Interprofessional Education (IPE)*, Kesiapan.

Overview of Student Readiness in Following Learning with The Interprofessional Education (IPE) and Interprofessional Collaboration (IPC) Approaches at Sari Mulia University Banjarmasin

Abstract

Background: *IPC is a collaboration between professions into one team so that service quality is effective. IPC can be increased through IPE in institutions. The learning process begins with preparation. Students who do not have readiness to learn tend to have low learning achievement.*

Objective: *Knowing a description of the readiness of students in participating in learning with the IPE and IPC approaches.*

Methods: *Research at Sari Mulia University, Banjarmasin in July 2020. This type of research is quantitative with a descriptive design. The population is 377 students for the 2019/2020 school year. The sample of part of the population was 79 people with purposive sampling technique. The instrument is the Indonesian version of the Readinnes for Interprofessional Learning Scale (RIPLS) questionnaire. Data analysis using univariate.*

Results: *The readiness of students in participating in learning with the IPE and IPC approaches at Sari Mulia University, Banjarmasin was partly good as many as 74 people (93.7%).*

Conclusion: *Most of the students have good readiness in participating in learning with the IPE and IPC approaches. Educational institutions should be able to take a more approach to students who are not ready to take part in the IPE and IPC learning process.*

Keywords: *Interprofessional Collaboration (IPC), Interprofessional Education (IPE), Readiness.*

Pendahuluan

Profesi kesehatan dihadapkan dengan masalah pasien setiap hari. Peningkatan permasalahan pasien yang kompleks membutuhkan ketrampilan dan pengetahuan dari beberapa tenaga profesional. Penyedia layanan kesehatan dalam praktiknya tidak bekerja sendiri. Mereka bekerja bersama dengan profesi kesehatan lain untuk memecahkan masalah ini, oleh karena itu kolaborasi sangat dibutuhkan antar profesi kesehatan untuk meningkatkan kepuasan pada pasien yang dapat dilihat *Interprofessional Collaboration* (IPC) (Wahyuni, 2019).

IPC dapat ditingkatkan dengan mengenalkan profesi lain untuk berkolaborasi sejak masa pendidikan melalui *Interprofessionalism Education* (IPE) di institusi (Febriana, 2019).

Proses pembelajaran berbasis IPE telah diterapkan di 42 negara di dunia, untuk dokter (10,2%), perawat atau bidan (16%), ahli gizi (5,7%) dan pendidikan kesehatan lainnya (Widyandana, 2018).

Saat ini sekitar 14 institusi pendidikan tinggi di Indonesia telah memulai mengimplementasikan program IPE kedalam sistem pembelajaran (Fattah, 2017).

IPE merupakan langkah awal yang harus aplikasikan sejak dini ditahap perkuliahan, sehingga mahasiswa harus memiliki kesiapan dalam pelaksanaan IPE tersebut (Akhmad, 2017).

Kesiapan belajar seorang mahasiswa merupakan faktor penentu prestasi belajarnya. Mahasiswa yang tidak memiliki kesiapan belajar cenderung akan memiliki prestasi belajar yang rendah, sedangkan mahasiswa yang memiliki kesiapan belajar dengan baik akan cenderung memiliki prestasi belajar yang baik pula. Prestasi seorang mahasiswa dapat dilihat dari kesiapan belajar yang dimilikinya selama mengikuti proses pembelajaran (Rohmatin, 2016).

Universitas Sari Mulia Banjarmasin adalah salah satu institusi pendidikan yang pertama kali merencanakan untuk menerapkan metode pembelajaran melalui *Interprofessional Education* (IPE) dan *Interprofessional Collaboration* (IPC) di

Provinsi Kalimantan Selatan khususnya di Banjarmasin.

Studi pendahuluan yang dilakukan kepada 10 orang mahasiswa Universitas Sari Mulia Banjarmasin didapatkan bahwa 4 orang (40%) mengatakan belum siap mengikuti pembelajaran melalui *Interprofessional Education* (IPE) dan 6 orang lainnya (60%) lainnya mengatakan sudah siap untuk mengikuti sistem pembelajaran tersebut. Berdasarkan studi pendahuluan tersebut terlihat beberapa mahasiswa yang belum siap untuk mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *Interprofessional Education* (IPE) dan *Interprofessional Collaboration* (IPC). Mahasiswa yang belum siap dalam mengikuti pembelajaran akan mempengaruhi motivasi, kenyamanan dan konsentrasi dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yang rendah.

Menurut uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian atau studi lanjutan tentang “Gambaran Kesiapan Mahasiswa dalam Mengikuti Pembelajaran dengan Pendekatan *Interprofessional Education* (IPE) dan

Interprofessional Collaboration (IPC) di Universitas Sari Mulia Banjarmasin”

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kesiapan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *Interprofessional Education* (IPE) dan *Interprofessional Collaboration* (IPC) di Universitas Sari Mulia Banjarmasin.

Metode

Penelitian ini dilakukan di Universitas Sari Mulia Banjarmasin bulan Juli 2020. Sasaran penelitian ini adalah mahasiswa tahun ajaran 2019/2020 di Universitas Sari Mulia Banjarmasin. Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan *deskriptif*. Populasi adalah mahasiswa tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 377 orang. Sampel sebagian populasi berjumlah 79 orang dengan teknik pengambilan *purposive sampling*.

Variabel dalam penelitian adalah kesiapan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *Interprofessional Education* (IPE) dan *Interprofessional Collaboration* (IPC). Instrumen berupa kuesioner *Readinnes for*

Interprofessional Learning Scale (RIPLS) versi Indonesia. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Analisa data menggunakan univariat.

Hasil

1. Diskripsi karakteristik responden

Distribusi karakteristik responden menurut jenis kelamin di Universitas Sari Mulia Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin di Universitas Sari Mulia Banjarmasin Tahun 2020

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Perempuan	65	82,3
2	Laki-laki	14	17,7
Jumlah		79	100

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden sebagian besar adalah perempuan yaitu sebanyak 65 orang (82,3%).

2. Kesiapan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *Interprofessional Education* (IPE) dan *Interprofessional Collaboration* (IPC)

Distribusi frekuensi kesiapan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *Interprofessional*

Education (IPE) dan *Interprofessional Collaboration* (IPC) di Universitas Sari Mulia Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi kesiapan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *Interprofessional Education* (IPE) dan *Interprofessional Collaboration* (IPC) di Universitas Sari Mulia Banjarmasin Tahun 2020

No.	Kesiapan IPE dan IPC	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang	2	2,5
2	Cukup	3	3,8
3	Baik	74	93,7
Jumlah		79	100

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *Interprofessional Education* (IPE) dan *Interprofessional Collaboration* (IPC) di Universitas Sari Mulia Banjarmasin sebagian besar dengan kategori baik yaitu sebanyak 74 orang (93,7%).

Pembahasan

Hasil penelitian didapatkan bahwa kesiapan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *Interprofessional Education* (IPE) dan *Interprofessional Collaboration* (IPC) di

Universitas Sari Mulia Banjarmasin sebagian besar dengan kategori baik yaitu sebanyak 74 orang (93,7%). Data penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa UNISM sebagian besar sudah siap dalam melakukan pembelajaran bersama. Hal ini dapat disebabkan karena sebelum pembelajaran bersama dilaksanakan telah dijelaskan dengan rinci oleh pihak kampus mengenai maksud dan bagaimana cara dalam mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *Interprofessional Education* (IPE) dan *Interprofessional Collaboration* (IPC).

Kesiapan dalam mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *Interprofessional Education* (IPE) dan *Interprofessional Collaboration* (IPC) sebagian besar dalam kategori baik ddalam penelitian ini dapat diartikan bahwa mahasiswa merasa mampu melakukan komunikasi antar profesi, siap dalam melakukan perawatan dengan pasien / klien / keluarga / masyarakat sebagai pusatnya, sudah mampu mengklarifikasi peran masing-masing, merasa mampu untuk melakukan bekerja sama dengan anggota tim, mampu

menyesuaikan diri dengan kepemimpinan kolaborasi dan mampu penyelesaian konflik antar profesi.

Kesiapan dalam mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *Interprofessional Education* (IPE) dan *Interprofessional Collaboration* (IPC) yang mendapatkan skor tertinggi adalah pernyataan nomor 2 dan nomor 3, ini berarti sebagian besar responden berpendapat bahwa bila mahasiswa dari berbagai profesi belajar bersama maka manfaat terbesar akan diperoleh masyarakat nantinya dan para responden juga berpendapat bahwa keterampilan komunikasi dapat dipelajari bersama dengan mahasiswa semua profesi. Kesiapan dalam mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *Interprofessional Education* (IPE) dan *Interprofessional Collaboration* (IPC) yang mendapatkan skor terendah adalah pernyataan nomor 18, ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa kurang yakin jika mereka dapat membuat aturan yang profesional terhaap kerjasama antar profesi lainnya. Hal ini disebabkan karena pada setiap mahasiswa

memiliki jiwa kepemimpinan yang berbeda-beda yang menyebabkan keyakinan untuk membuat aturanpun masing-masing berbeda, sehingga dengan adanya proses pembelajaran melalui pendekatan *Interprofessional Education* (IPE) dan *Interprofessional Collaboration* (IPC) diharapkan dapat meningkatkan kompetensi kepemimpinan. Menurut Damayanti (2020) IPE dapat meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan *teamworking* serta menumbuhkan pemahaman dan kemampuan *partnership* mahasiswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam implementasi IPE diantaranya motivasi mahasiswa, pilihan program studi, tingkat kognitif mahasiswa, paparan klinis awal pada mahasiswa dan pengalaman IPE dalam kurikulum serta budaya tertentu. latar belakang kelembagaan, dan pendekatan pengajaran yang digunakan di sekolah terkait dengan sikap terhadap IPC dan IPE. Faktor dari institusi (fakultas dan pendidik) juga memberikan pengaruh terhadap kesiapan dan persepsi mahasiswa dalam implementasi IPE. Peran institusi pendidikan

dalam mempersiapkan implementasi IPE antara lain penyiapan sarana prasarana (ruang pembelajaran; sistem pembelajaran; kurikulum terkait interprofesional) dan juga perlu mempersiapkan anggaran agar program IPE terlaksana dengan efektif (Damayanti, 2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar mahasiswa dengan pendekatan IPC dan IPE adalah motivasi yang dapat mendorong mahasiswa tersebut untuk berperilaku sesuai dengan dorongan atau keinginannya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Hermino (2013) bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang dan mengarahkan perilaku.

Hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam pelaksanaan IPE dan IPC meliputi penanggalan akademik, peraturan akademik, struktur penghargaan akademik, lahan praktek klinik, masalah komunikasi, bagian kedisiplinan, bagian profesional, evaluasi, pengembangan pengajar, sumber keuangan, jarak geografis, kekurangan pengajar interdisipliner, kepemimpinan dan

dukungan administrasi, tingkat persiapan peserta didik, logistik, kekuatan pengaturan, promosi, perhatian dan penghargaan, resistensi perubahan, beasiswa, sistem penggajian, dan komitmen terhadap waktu (ACCP, 2009).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Febriana (2019) yang mendapatkan bahwa studi mahasiswa yang telah mengikuti SGD LBM Jiwa sebagian besar dalam keadaan kondisi siap dalam pembelajaran IPE yaitu sebanyak 85%

Ucapan Terima Kasih

Saya sangat berterima kasih kepada Universitas Sari Mulia Banjarmasin yang telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian.

Daftar Pustaka

Akhmad, V. S. 2017. Hubungan efikasi diri dengan kesiapan interprofessional education (IPE) pada mahasiswa FKIK UIN Alaudin Makassar [Internet]. Tersedia pada: <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4160/1/vovi%20sulastri.pdf> [Diakses 25 Januari 2020].

American College of Clinical Pharmacy (ACCP). 2009. Interprofessional education: principle and application, a framework for clinical pharmacy. *Pharmacotherapy*, Vol. 29 (3): Hal. 145-164. Tersedia pada: <https://www.accp.com/docs/positions/>

[whitePapers/InterProfEduc.pdf](#)
[Diakses 25 Januari 2020].

Damayanti, R. A. 2020. Kesiapan mahasiswa kesehatan terhadap penerapan pendidikan interprofessional di Indonesia. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*. Vol. 9 (1). Hal. 16-28. Tersedia pada: <http://jurnalinterest.com/index.php/int/article/download/184/147/> [Diakses 28 Juli 2020].

Fattah, H. 2017. Studi implementasi interprofessional education (IPE) di Universitas Gadjah Mada (UGM) [Internet]. Tersedia pada: <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/9377/1/Skripsi%20HA%20KQUL%20FATTAH.pdf> [Diakses 25 Januari 2020].

Febriana, B. 2019. Kesiapan dan persepsi mahasiswa keperawatan pada program IPE: Studi pada SGD dengan LBM Jiwa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. Vol. 7 (1). Hal. 101-106. Tersedia pada: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/4757/pdf> [Diakses 25 Januari 2020].

Hermiono, A. 2013. *Assesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Rohmatin, E. N. 2016. Studi hubungan kesiapan belajar dengan pretasi belajar matematika pada anak tunagrahita ringan. *Jurnal Pendidikan Khusus*. Vol. 8. No. 1. Hal. 1-11. [Internet]. Tersedia pada: <https://jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id/index.php/jupeko/article/view/349/0> [Diakses 16 April 2020].

Wahyuni, T.N. 2019. *Gambaran persepsi mahasiswa fakultas ilmu kesehatan terhadap pelaksanaan interprofessional education (IPE) di*

Komunitas. [Internet]. Tersedia pada:
[http://eprints.ums.ac.id/74354/3/BAB
%201.pdf](http://eprints.ums.ac.id/74354/3/BAB%201.pdf) [Diakses 25 Januari 2020].

Widyandana, D. 2018. Evaluating interprofesional education principle in a longitudinal community-based program for 3 schools of health professions: medicine nursing and nutrition. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*. Vol. 7 (1). Hal. 49-53. DOI. 10.22146/jpki.3553. <https://jurnal.ugm.ac.id/jpki/article/view/35553/20979> [Diakses 25 Januari 2020].